

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal level awal yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada setiap jenjang usia. Saat ini musik sudah menjadi bagian dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik pada anak karena musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan anak. Bila anak terlibat dalam musik selain dapat mengembangkan kreatifitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, membangun rasa keindahan anak, membuat anak dapat mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan pada anak sejarah budaya bangsa.

Anak-anak diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang mendukung kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah berlomba-lomba

mendidik siswanya agar pandai dan mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran yang dianggap penting seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sains atau IPS. Disisi lain, karena perilaku sekolah yang lebih mementingkan beberapa mata pelajaran seperti yang disebutkan tadi, maka dampaknya adalah terdapat beberapa mata pelajaran lain yang dianggap kurang begitu penting. Mata pelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pelajaran seni musik.

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas dari dunia musik. Tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, intelektual, imajinasi, pendidikan dan tingkah laku seseorang. Pendidikan musik adalah bidang studi yang terikat dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Keberadaan pendidikan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pasca sekunder umum ditemukan diberbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Musik merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena musik adalah salah satu perwujudan dari kemampuan berpikir

manusia dari masa ke masa yang selalu mengalami perubahan.¹ Musik dapat menjadi perwujudan berpikir karena dengan musik seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi sehingga kemampuan berpikir seseorang dapat mengalami perubahan.

Dalam dunia musik, kita sering mendengar kata notasi. Notasi merupakan bagian terpenting dari musik. Notasi digambarkan dengan simbol-simbol yang kemudian diartikan atau dinyatakan lewat sebuah permainan pada instrumen musik atau berupa suara manusia. Instrumen musik tersebut bisa berupa alat musik seperti, biola, gitar, piano, recorder, pianika dan lain-lain, hal tersebut merupakan bentuk pernyataan dari notasi musik.

Saat ini standar penulisan notasi yang berlaku secara internasional adalah notasi balok, tetapi yang lebih sering di gunakan atau lebih di kenal adalah notasi angka.karena sebagian orang menilai notasi angka sangat mudah dipahami. Bentuk notasi ini menggunakan tujuh simbol, yaitu 1 2 3 4 5 6 7 yang dibaca do re mi fa sol la si. Tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih membahas notasi balok.

Notasi balok yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horizontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan, setiap nada mempunyai

¹ Jamalus, *Pendidikan Kesenian I* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992) h.26

frekuensi yang berbeda, sehingga penempatan posisi not pada garis peranda dilakukan berdasarkan tinggi-rendahnya nada tersebut. Sebuah not mewakili sebuah nada, bentuk not balok tersebut menunjukkan hitungan yang terdapat pada nada yang diwakilinya.

Permasalahan yang muncul adalah hal yang sangat tidak mudah untuk mengajarkan siswa sekolah dasar untuk belajar notasi balok yang sudah ratusan tahun menjadi standar notasi musik di seluruh dunia. Perlu ketelatenan dan kesungguhan dalam mempelajari notasi balok, karena notasi balok memberikan kemudahan dengan memberikan tampilan atau visual yang memudahkan dalam menentukan tinggi rendahnya nada. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru serta pemahaman guru tentang berbagai jenis materi musik terutama pada materi notasi balok dengan media pembelajaran pianika.

Hal ini terjadi pada siswa kelas V SDN Tanah Tinggi 07 Pagi . Kecamatan Johar baru Kelurahan Tanah Tinggi kota Jakarta Pusat dimana tuntutan dari hasil belajar seni musik adalah dapat memainkan pianika dengan menggunakan notasi balok pada umumnya di bawah target yang ditentukan kurikulum. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran pianika dengan menggunakan notasi balok inilah yang menyebabkan kurang bahkan hilangnya minat atau semangat siswa ketika berada dalam kelas pelajaran seni musik. Hal ini sering terjadi terutama pada masa awal siswa mulai di perkenalkan kegiatan memainkan pianika dengan menggunakan

dengan benar sehingga sangat diperlukan kemahiran serta keterampilan guru untuk membimbing dan menjaga semangat dan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran notasi balok. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran pianika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok guru perlu menggunakan media pembelajaran pianika. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Media Pembelajaran Pianika Siswa Kelas V SDN Tanah Tiggi 07 Pagi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan?
2. Apakah kualitas guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dengan menggunakan media pembelajaran pianika?

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca notasi balok dengan media pembelajaran pianika?

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang telah disampaikan, maka untuk penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan media pembelajaran pianika di SDN Tanah Tinggi 07 Pagi Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dan dicari pemecahaan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Notasi Balok Dengan Media Pembelajaran Pianika Siswa Kelas V SDN Tanah Tinggi 07 Pagi Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat disajikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok menggunakan media pembelajaran pianika dengan menggunakan suatu lagu yang tepat dan sesuai yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, hasil kajian akan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan memainkan pianika dengan menggunakan notasi balok, siswa dapat terinspirasi memiliki pengetahuan dari peristiwa yang didengar maupun dilihatnya dengan menggunakan lagu yang disukai siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar membaca notasi balok menggunakan media pembelajaran pianika.
- b) Bagi sekolah, hasil kajian akan menjadikan pertimbangan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Bagi lembaga PGDS UNJ, sebagai masukan dari hasil kajian yang dilakukan oleh mahasiswa selama penelitian.
- d) Bagi peneliti, hasil kajian dapat dijadikan perbandingan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun karya ilmiah.